

ABSTRAK

Hubungan Antara Empati dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Serta Tinjauannya Menurut Islam

Internet, umumnya digunakan sebagai tempat untuk menunjukkan kreatifitas dari seseorang dengan gambar, video maupun kata-kata yang mereka buat melalui media sosial. Berdasarkan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sekitar 49 persen *netizen* pernah menjadi sasaran *bullying* melalui sosial media. Seorang pelaku *cyberbullying* bisa saja melakukan penindasan dikarenakan memiliki dendam, rasa marah atau perasaan frustrasi. Hal tersebut yang membuat pelaku seperti tidak memiliki belas kasihan kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja serta tinjauannya menurut Islam. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah partisipan 500 orang remaja dengan rentang usia 14-18 tahun, aktif menggunakan media sosial dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir dan berdomisili di DKI Jakarta, dan direkrut dengan teknik *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yang pertama *Cyberbullying Questionnaire* (CBQ) yang disusun oleh Manuel Gámez-Guadix, dkk (2014), dan yang kedua *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang disusun oleh Davis (1983). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara empati afektif dengan perilaku *cyberbullying*. Kemudian, tidak terdapat hubungan antara empati kognitif dengan perilaku *cyberbullying*. Keterbatasan dalam pengambilan data yaitu lokasi pengambilan data hanya dilakukan di Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami empati dalam mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja. Dalam tinjauannya menurut Islam, empati dengan perilaku *cyberbullying* memiliki hubungan karena perilaku *cyberbullying* tidak akan muncul apabila sesama umat manusia memiliki rasa kasih sayang, memahami perasaan satu sama lain, dan tidak menghina ataupun mencela orang lain.

Kata Kunci: Perilaku *Cyberbullying*, Empati, Remaja

ABSTRACT

The Correlation Between Empathy and Cyberbullying Behavior in Adolescents and Its Overview According to Islam

The internet is generally used as a place to show someone's creativity with pictures, videos, and words that they make through social media. According to the Association of Indonesian Internet Service Providers (APJII), 49% of internet users are the target of bullying through social media. A cyberbullying actor may bully someone because they have a grudge, anger, or frustration; it makes a perpetrator seem less sensibility towards others. The study aims to see a correlation between empathy and cyberbullying among adolescents and their views in Islam. This study uses quantitative research methods with the number of participants of 500 adolescents aged 14-18 years old, actively using social media in the past 6 (six) months and domiciled in DKI Jakarta, and recruited by incidental sampling technique. This study uses the Cyberbullying Questionnaire (CBQ) measurement tool compiled by Manuel Gámez-Guadix, et al. (2014). Interpersonal Reactivity Index (IRI) was compiled by Davis (1983). The results showed that there was a correlation between affective empathy and cyberbullying behaviour. Then, there is no relationship between cognitive empathy and cyberbullying behaviour. The limitation of data collection is that the location for data collection is only done in Jakarta. This research is expected to be useful in understanding empathy in preventing cyberbullying behaviour in adolescents. In review, according to Islam, empathy with cyberbullying behaviour correlates because cyberbullying behaviour will not appear by fellow human beings having compassion, understanding each other's feelings, and not insulting or criticizing others.

Keywords: *Cyberbullying Behavior, Empathy, Adolescents*